

MANAJEMEN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DI SMP

Bernabas Wani ^{1)*}, Yanuarius Ricardus Natal ²⁾,
Yohanes Bayo Ola Tapo ³⁾, Alfonsius Dala ⁴⁾

^{1,2,3,4)} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾Bernabaswani@gmail.com, ²⁾yanuariusricardusnatal@gmail.com,
³⁾yohanesbayoolatapo@gmail.com, ⁴⁾dalaalfonsius6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen administrasi pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di SMPS St Petrus Lokatadho. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, pada manajemen perencanaan sarana dan prasarana Olahraga di SMPS St Petrus Lokatadho telah berjalan dengan mekanisme sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana dari pemerintah pusat melalui BOS pada RKA sekolah pada bidang manajemen pengadaan sarana dan prasarana. Pada bidang manajemen penyimpanan sarana dan prasarana Olahraga dalam implementasinya masih belum optimal dilaksanakan oleh lembaga SMPS St Petrus Lokatadho, penyimpanan sarana-sarana olahraga masih disimpan di ruangan perpustakaan, dan fasilitas buku sementara disimpan di ruangan kelas. Bidang manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan oleh SMP dengan baik, indikator pelaksanaannya setiap fasilitas berupa sarana, perlengkapan, buku-buku di inventarisasi dan diberi pengkodean untuk setiap jenis barang/alatnya dan pemeliharaan lain pada aset prasarana sekolah telah dianggarkan pembiayaannya secara rutin.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 9 Desember 2024
Direview : 30 Januari 2025
Diterima : 14 Februari 2025
Disetujui : 28 Februari 2025

Kata-kata Kunci:

Manajemen, Sarana-Prasarana,
Olahraga

Article History

Submitted : December 9, 2024
Reviewed : January 30, 2025
Accepted : February 14, 2025
Published : February 28, 2025

Keywords:

Management, Infrastructure,
Sports

Abstract. The purpose of this study is to find out the administrative management of the management of sports facilities and infrastructure at St. Petrus Lokatadho Private Junior High School. The research method used is qualitative descriptive. The data collection techniques in this study are observation and documentation. The results of this study, in the management of sport facilities and infrastructure planning at St. Petrus Lokatadho Private Junior High School has been running with a mechanism according to the technical instructions for fund management from the central government through BOS in the school RKA in the field of facilities and infrastructure procurement management. In the field of storage management, sport facilities and infrastructure in its implementation is still not optimally implemented by the institution of St. Petrus Lokatadho Private Junior High School, the storage of sports facilities is still stored in the library room, and the temporary book facilities are stored in the classroom. The field of management of the maintenance of facilities and infrastructure has been carried out by the junior high school well, the indicators of its implementation of each facility in the form of facilities, equipment, books are inventoried and coded for each type of goods/tools and other maintenance of school infrastructure assets have been budgeted for financing on a regular basis.

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kesehatan fisik dan mental, penguatan disiplin, sportivitas, serta peningkatan kinerja. Beragam kemajuan dalam bidang pendidikan dan olahraga berkontribusi pada peningkatan prestasi budaya dan olahraga para siswa (Natal, 2018). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sendiri merupakan bagian integral dari pendidikan umum dan ditujukan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan berpikir logis. Stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tercakup ke dalam ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di sekolah meliputi aspek: permainan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, dan kesehatan. Indikator di dalam melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya berkaitan dengan keberhasilan mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang merupakan alat untuk menjalankan proses belajar mengajar di sekolah (Matin & Fuad, 2017).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya penting yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi prasarana sarana pendidikan dan sekolah itu sendiri, serta pengelolaan dan optimalisasi pemanfaatannya. Untuk mencapai dan mengatur hal tersebut, Pemerintah Pusat melalui PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Nasional Lembaga Pendidikan dan Prasarana, secara khusus mengatur dalam Pasal 42 Bab 7 PP Tahun 2013 bahwa setiap satuan pendidikan harus dilengkapi dengan fasilitas, antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku-buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan mempunyai prasarana masing-masing yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pengelola satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, listrik, dan sarana pelayanan, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Khikmah & Winarno, 2019).

Keberhasilan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang didalamnya tercakup pula sarana dan prasarana olahraga juga ditentukan juga dengan komponen sumber daya manusia yang berhasil dan menata keberadaan sarana dan prasarana. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan

pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan atau pengawasan serta evaluasi (Matin & Nurhattati, 2017). Komponen manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang dikurikulumkan pada sekolah dasar (SD) maupun sekolah menengah pertama (SMP), dalam implementasinya pula membutuhkan kualitas sumber daya yang mumpuni untuk mengelolanya, karena yang menjalankan semua fungsi manajemen adalah manusia, sementara komponen yang lain merupakan pendukung, sehingga di dalam pengelolaanya dibutuhkan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini guru yang memiliki kapasitas yang sesuai.

Manajemen sebenarnya adalah alat suatu organisasi atau suatu lembaga yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Asalnaije (2018) adanya organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga menghindari sampai tingkat seminim mungkin pemborosan waktu, tenaga, materil dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain, organisasi atau suatu lembaga publik dapat digerakkan agar segala sesuatu dapat berjalan secara efektif (tepat guna) dan efisien (tepat waktu, tenaga, dan biaya). Manajemen berfungsi untuk mengatur serta membuat tatanan terstruktur lebih rapi, sehingga sesuatu yang sebelumnya tidak teratur akan menjaditeratur dan pola baru. Segala fungsi serta tugas akan terlihat pencapaian hasilnya apabila setiap personal atau individu mampu menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan baik.

Menurut Natal (2018) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi: 1) Pengorganisasian (*Organizing*), 2) Perencanaan (*Planning*), 3) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*), 4)Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*), 5) Pengendalian (*Contolling*), 6) Penyempurnaan (*Improvement*). Proses menajemensebuah organisasi atau suatu lembaga sekolah tentunya akan memberikan makna apabila di dalamnya terjadi sebuah proses kerja. Proses kerja yang dimaksud tentunya membutuhkanpemberdayaan sumber daya manusiayang terimplementasi dalam tugas,fungsi pokok seluruh elemenyang terdapat pada sebuah perangkat kerja. Upaya meningkatkan sebuahhasil merupakan tujuan akhir darisebuah organisasi, sehingga untuk mencapai hal tersebut proses mengatur (*manage*) semua komponen tersebut sangatlah diperlukan dalam hal pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen yang ada, sehingga manajemen sarana prasarana olahraga serta fasilitas belajar yang diharapkan akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh *out put* yang berwawasan tinggi

serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan. Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari (Wani, 2020). Mata pelajaran penjas yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama dapat mempercepat bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan arus zaman (Wani, 2021)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaanya secara optimal. Menurut Kristiyandaru (2010) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi. Bermain pula merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, dengan bermain, anak-anak bisa memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak (Wani, 2022)

Menurut Nurdiansyah (2015) peranan guru olahraga sangat penting untuk tercapainya hasil pembelajaran pada peserta didik. Demi tercapainya kegiatan pembelajaran olahraga yang efektif maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan. Tenaga Pendidik atau guru adalah figure inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depan (Asmani, 2015).

Prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan memiliki sifat yang relatif permanen. Suryobroto (2014) menyatakan bahwa prasarana atau perkakas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Fasilitas atau prasarana dimaksud yakni lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket, bola kasti, tenis lapangan). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan bersih terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan di dalam penggunaannya (Saputri, 2014).

Dengan melihat ruang lingkup Olahraga pada satuan pendidikan di atas, maka tentulah sangat dibutuhkan ketercukupan sarana dan prasarana dari segi kuantitas dan kualitas untuk memperlancar proses pembelajaran penjas di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di SMPS St Petrus Lokatadho.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan secara natural atau alamiah yang sedang berlangsung dan lebih menekankan pada proses dan makna terkait manajemen tata kelola sarana dan prasarana Olahraga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana Olahraga. Penelitian ini dilaksanakan pada SMPS St Petrus Lokatdho yang berlokasi di wilayah Kecamatan Nangaroro, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan melalui dua tahapan penelitian yakni tahap mengobservasi (*observation*) dan mewawancarai secara mendalam (*in-depth interview*) kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan proses manajerial sarana dan prasarana Olahraga

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Wawancara SMPS St Petrus Lokatadho

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ada pembaharuan sarana prasarana olahraga setiap tahun?	✓	
2	Apakah guru olahraga menggunakan sarana prasarana olahraga sesuai dengan materi pembelajaran?	✓	
3	Apakah sekolah mendukung setiap penambahan sarana dan prasarana olahraga?	✓	
4	Apakah sarana prasarana olahraga yang tersedia sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai?	✓	
5	Apakah anggaran untuk sarana prasarana olahraga selalu tercukupi?		✓



Gambar 1. Dokumentasi sarana dan prasarana olahraga di SMPS St Petrus Lokatadho

Dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dengan memverifikasi data dari tiga teknik pengumpulan data lapangan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SMPS St Petrus Lokatadho sebagai satu kesatuan sekolah di bawah payung yayasan yang sama dalam implementasinya terdiri atas : Perencanaan sarana dan prasarana, Pengadaan sarana dan prasarana, Penyimpanan sarana dan prasarana.

1) Pemeliharaan sarana dan prasarana Olahraga yang akan diuraikan berikut ini:

Perencanaan sarana dan prasarana Pada aspek ini ditemukan bahwa proses perencanaan terkait peningkatan sarana dan prasarana Olahraga telah berjalan sesuai mekanisme yang ada, yaitu terdapatnya perencanaan sistematis yang tertuang dalam dokumen RKA (Rencana Kerja Anggaran) sekolah baik untuk pengelolaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pengangarannya setiap awal tahun pelajaran melalui RAKER (rapat kerja) yang memuat item perencanaan peningkatan sarana dan prasarana berupa pembelian sarana belajar, perawatan prasarana khusus Olahraga.

2) Penyimpanan sarana dan prasarana

Dari hasil penelitian berupa observasi wawancara serta dokumentasi ditemukan bahwa manajemen terkait penyimpanan sarana dan prasarana masih belum optimal diimplementasi oleh lembaga SMPS St Petrus Lokatadho. Hal ini lebih kepada tidak dimilikinya ruangan khusus untuk menyimpan sarana-sarana olahraga, sehingga penyimpanannya masih disimpan di ruangan perpustakaan. Sedangkan untuk fasilitas

lain berupa buku-buku siswa sertabuku pembelajaran lainnya dan alat-alat peraga masih ditiptkan di ruangan kelas. Kebijakan ini di buat untuk menyelamatkan sarana serta fasilitas agar tidak hilang dan rusak sambil menunggu ruangan khusus untuk penyimpanan sarana prasaran olahraga.

3) Pemeliharaan Sarana dan prasarana

Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan oleh SMPS St Petrus Lokatadho dengan baik, indikator pelaksanaan ini yakni setiap fasilitas berupa sarana, perlengkapan, buku-buku diinventarisasi dan diberi pengkodean untuk setiap jenis barang/alatnya. Ini terlihat dari buku induk barang yang memuat jenis, jumlah dan keadaan dari setiap sarana-sarana pendidikan yang ada di SMPS St Petrus Lokatadho sejak pembelian awal sampai dengan keadaan terakhir. Pemeliharaan lain pada aset prasarana sekolah juga telah dianggarkan pembiayaannya secara rutin seperti pemeliharaan rumput lapangan sepak bola, pengecatan ulang garis serta warna lapangan bola voli.

Pembahasan

Berdasarkan hasil di atas yang didasarkan pada standar ideal pengelolaan sarana dan prasarana sesuai petunjuk dalam BSNP tahun 2016 yang terdiri atas manajemen perencanaan, manajemen pengadaan, manajemen penyimpanan serta manajemen pemeliharaan merupakan komponen utuh yang memuat dokumen perencanaan anggaran sarana dan prasarana, dokumen pelaksanaan pembelian sarana dan prasarana serta dokumen pemeliharaan dan perawatan untuk masing-masing sarana maupun prasarana yang ada di sekolah. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang dijalankan oleh SMPS St Petrus Lokatadho, dalam implementasinya juga mengacu pada standar tersebut yaitu manajemen perencanaan sarana dan prasarana, manajemen pengadaan sarana dan prasarana, manajemen penyimpanan sarana dan prasarana dan manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana Olahraga.

Pada aspek manajemen perencanaan sarana dan prasarana Olahraga di SMPS St Petrus Lokatadho telah berjalan dengan mekanisme yang ada sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana dari pemerintah pusat yang tersalur melalui BOS yang semuanya itu telah masuk ke dalam dokumen kerja anggaran, yang memuat sejumlah item perencanaan terkait peningkatan sarana prasarana melalui pengadaan sarana dan prasarana serta pemeliharaan atau perawatan sarana dan prasarana tersebut. Untuk setiap tahunnya dokumen rencana kerja anggaran (RKA) pembiayaan khusus sarana dan prasarana diputuskan melalui rapat kerja para guru. Dokumen ini telah mengacu kepada syarat minimal pemenuhan standar manajemen perencanaan anggaran sarana dan prasarana di

setiap sekolah. Pada bidang manajemen pengadaan sarana dan prasarana pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan oleh sekolah telah dilaksanakan dengan baik sesuai standar pengelolaan pada manajemen pengadaan yang secara bertahap untuk tiap tahunnya terdapat dokumen perencanaan anggaran yang ada pada RKA sekolah yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana berupa pembelian sarana serta pemeliharaan fasilitas maupun prasarana. Aspek pengadaan sarana-sarana berupa (buku siswa maupun buku pegangan guru, alat peraga, bola, *raket*, *bad*, *net*) yang dilakukan proses pengadaanya oleh bendahara sekolah yang dilengkapi dengan nota pembelian dari tempat pembelian.

Pada bidang manajemen penyimpanan sarana dan prasarana Olahraga dalam implementasinya masih belum optimal dilaksanakan karena belum sesuai dengan standar ideal pengelolaanya yakni wajib memiliki gedung penyimpanan barang atau sarana dan prasarana di setiap sekolah. Hal ini didasari oleh tidak dimilikinya ruangan khusus untuk menyimpan sarana-sarana serta fasilitas olahraga tersebut, sehingga penyimpanannya masih disimpan di ruangan perpustakaan yang dirasa tidak representatif lokasi penyimpanannya. Sementara itu penyimpanan untuk fasilitas lain berupa buku-buku siswa serta buku pembelajaran lainnya serta alat-alat peraga olahraga masih ditiptkan di ruangan kelas. Kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk menjamin keadaan dari sarana serta fasilitas-fasilitas yang ada untuk tidak rusak ataupun hilang, namun perlu dipikirkan oleh lembaga penyelenggaraan sekolah ini untuk dibangun ruangan khusus untuk penyimpanan barangserta perpustakaan yang baik agar sarana serta fasilitas tersebut lebih tepat guna untuk disimpan di ruangnya masing-masing. Hal ini jelas tidak memenuhi standar minimal penyimpanan sarana dan prasarana olahraga yang diamanatkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, yakni setiap sekolah wajib memiliki satu gedung untuk penyimpanan fasilitas maupun sarana-sarana pendidikan.

Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK yang ada di SMPS St Petrus Lokatadho ini dalam implementasi juga telah dilaksanakan dengan baik, indikator ketercapaian ini sesuai dengan standar pemeliharaan sarana dan prasarana yang menyebutkan bahwa untuk setiap fasilitas berupa sarana-sarana pendidikan, perlengkapan, buku-buku untuk wajib di inventarisasi dan diberi pengkodean untuk setiap jenis barang/alatnya. Ini terlihat dari buku induk barang yang memuat jenis, jumlah dan keadaan dari setiap sarana-sarana pendidikan yang ada di SMPS St Petrus Lokatadho sejak pembelian awal sampai dengan keadaan terakhir telah tertata dengan baik.

KESIMPULAN

Pada aspek manajemen perencanaan sarana dan prasarana PJOK di SMPS St Petrus Lokatadho telah berjalan dengan mekanisme yang ada sesuai petunjuk teknis pengelolaan dana dari yayasan maupun dana dari pemerintah pusat. Hal ini dipengaruhi belum dimilikinya ruangan khusus untuk menyimpan sarana-sarana serta fasilitas olahraga tersebut, sehingga pihak yayasan perlu membangun gedung fasilitas agar lebih terjamin pemeliharaan sarana serta fasilitas pembelajaran PJOK. Manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana Olahraga yang ada di SMPS St Petrus Lokatadho ini dalam implementasi juga telah dilaksanakan dengan baik, sehingga fasilitas yang ada saat ini dan yang akan diadakan di tahun-tahun berikutnya perlu dijaga dan dirawat sehingga secara kualitas maupun kuantitas sarana maupun prasarana yang ada di sekolah tersebut sudah bisa digunakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asalnaije, H. (2018). Manajemen Sarana Prasarana Dikjaskes Dan Pemanfaatannya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Asmani, J.M. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif dan Inovatif*. Jakarta: DIVA Press
- Khikmah, A., & Winarno, M.E. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sports and Physical Education*, 1(1)
- Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Matin & Nurhattati, F. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Natal, Y.R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter Pada Pasi Provinsi NTT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1).
- Nurdiansyah, I. (2015). Survei Tingkat Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Surabaya Selatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(3), 812-821.
- Saputri, V.V.I. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 3 (11), 1403-1405.
- Suryobroto, A.S. (2014). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Wani, B. (2021). Pengembangan Media Latihan Return Board Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Forehand Tennis Meja Khusus Pemula. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 201-224.
- Wani, B. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Permainan Kecil Dengan Materi Permainan Tradisional "Etu" (Tinju Adat) Bagi Mahasiswa PJKR STKIP Citra Bakti. *Jurnal Imedtech*, 6(1).

Wani, B. 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Materi Teknik Dasar Permainan Tenis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1), 84-92.